

**Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan
Penerimaan Beras Untuk Keluarga Miskin (Raskin)
Di Kelurahan Sondakan Kecamatan Laweyan
Kota Surakarta**

Kusmiati, Wawan Laksito YS, Tri Irawati

Abstract

The purpose of this research is the application making the decision support system is expected to facilitate the process of selecting the recipient of rice for the poor (Raskin) in the village sondakan. The method of collecting data used by the author in the preparation of this paper is an interview with the head of section of community development and feasibility assessment methods related to the recipient rice requirements raskin recipient. In the "Decision Support System Acceptance Raskin" author provides a range calculation process based on the economic circumstances, the admissions raskin process based on the range value. the results of this study stated that to get "Raskin" must meet 11 criteria set by the government. This system is made with the programming language Borland Delphi 7 and uses a MySQL database.

Keywords: Decision Support System, Raskin, Rice

I. PENDAHULUAN

Sebagai akibat dari krisis ekonomi yang berkepanjangan, kemampuan penduduk Indonesia untuk memenuhi berbagai kebutuhan mendasar seperti halnya makanan, pakaian, dan perumahan semakin meragukan. Menanggulangi krisis ini salah satunya program pemerintah Operasi Pasar Khusus, yang memberikan bantuan beras bulanan kepada rakyat yang kekurangan di seluruh Indonesia. Program Operasi Pasar Khusus menyalurkan beras kualitas medium terhadap keluarga prasejahtera (KPS) atau keluarga miskin disetiap desa diseluruh Indonesia. Metode yang dilakukan setiap desa dalam pengambilan keputusan penerima beras untuk keluarga miskin (Raskin) masih menggunakan cara manual dan database yang digunakan masih dalam bentuk kertas, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk pengolahan dan

kendala terbesar adalah kesulitan dalam penyimpanan atau pencarian arsip yang telah tersimpan jika akan dicocokkan dengan informasi atau pedoman yang baru diperoleh, serta tak lupa masalah pembuatan laporan yang terlambat terkadang juga menghambat penyampaian informasi. Penyaluran beras (Raskin) lewat tiap-tiap RT, ketua RT yang mensurvey untuk pengisian kriteria setiap keluarga. Pihak kelurahan yang menentukan layak atau tidaknya keluarga tersebut menerima Raskin. Pengambilan keputusan untuk menentukan kriteria penerima beras yang sudah terjadi biasanya tidak mengacu pada kriteria-kriteria keluarga miskin.

II. TUJUAN PENELITIAN

Untuk membuat program aplikasi sistem pendukung pengambilan keputusan yang diharapkan dapat memudahkan dalam proses seleksi penerima beras untuk keluarga miskin (Raskin) di kelurahan sondakan.

III. METODE PENELITIAN

- a. Metode Observasi : Pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan proses pendataan dan pembagian beras untuk keluarga miskin (Raskin), yang beralamat di Jl. Kh. Samanhudi No. 31 Sondakan Laweyan Surakarta. Dengan jumlah penduduk pada tahun 200 sebanyak 11.974 orang
- b. Metode Wawancara Mengajukan pertanyaan kepada lurah sondakan dan kasi pemberdayaan masyarakat terkait dengan pembagian beras untuk keluarga miskin (Raskin). Cara ini untuk mendapatkan keterangan-keterangan pelengkap guna kelancaran kegiatan penelitian proses pembagain beras untuk keluarga miskin (Raskin). Dengan cara wawancara ini akan diperoleh data yang lengkap dan tepat.
- c. Metode Penilaian Kelayakan Penerima Beras Dalam penilaian kelayakan penerima beras untuk keluarga miskin (Raskin) peneliti menggunakan metode direc (langsung) yaitu dengan memasukkan data kuantitatif setiap keluarga. Data kuantitatif diambil dari nilai (bobot) dalam pemenuhan kriteria. Semakin tinggi nilai (bobot) maka kemungkinan besar mendapatkan Raskin. Kriteria penilaian raskin dalam tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Raskin

No	Kriteria
1	Luas lantai kurang dari 8 m ²
2	Jenis lantai dari tanah/kayu
3	Jenis dinding berasal dari bambu/kayu
4	Tidak mempunyai fasilitas buang air besar (MCK)
5	Sumber air minum berasal dari sumur/air hujan
6	Penerangan utama bukan listrik
7	Bahan bakar masak dari kayu/arang/minyak tanah
8	Frekuensi makan maksimal 2 kali sehari
9	Konsumsi pakaian (membeli pakaian maksimal 1 stel untuk ART dalam setahun)
10	Kemampuan berobat (tidak mampu ke puskesmas)
11	Buruh tani/bangunan/pekerja lain dengan gaji maksimal Rp600.000,-/bulan
12	Pendidikan ART(tidak sekolah/tidak tamat SD/Tamat SD)
13	Tidak mempunyai tabungan (aset)/barang dengan nilai minimal Rp500.000,-

Sumber Badan Statistik Surakarta

IV. TINJAUAN PUSTAKA

a. Sistem Pendukung Keputusan

Sistem Pendukung Keputusan atau dikenal dengan Decision Support System (DSS), pada tahun 1970-an sebagai pengganti istilah management Information System (MIS). Tetapi pada dasarnya SPK merupakan pengembangan lebih lanjut dari MIS yang dirancang sedemikian rupa sehingga bersifat interaktif dengan pemakainya. Maksud dan tujuan dari adanya SPK, yaitu: untuk mendukung pengambil keputusan memilih alternatif keputusan yang merupakan hasil pengolahan informasi-informasi yang diperoleh atau tersedia dengan menggunakan model-model pengambilan keputusan serta untuk menyelesaikan masalah-masalah bersifat terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. (Kusrini, 2007)

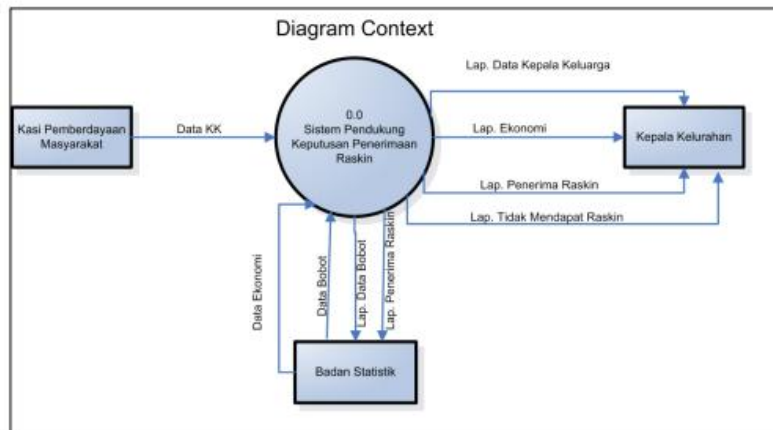
b. AHP (Analytic Hierarchy Process)

Mengidentifikasi masalah yang dihadapi digunakan pendekatan AHP. Salah satu teknik pengambilan keputusan atau optimasi multivariate yang digunakan dalam analisis kebijaksanaan. Pada hakekatnya AHP merupakan suatu model pengambil keputusan yang

komprehensif dengan memperhitungkan hal-hal yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Model pengambilan keputusan dengan AHP. pada dasarnya berusaha menutupi semua kekurangan dari model-model sebelumnya. AHP juga memungkinkan ke struktur suatu sistem dan lingkungan kedalam komponen saling berinteraksi dan kemudian menyatukan mereka dengan mengukur dan mengatur dampak dari komponen kesalahan sistem. Peralatan utama dari model ini adalah sebuah hirarki fungsional dengan input utamanya adalah persepsi manusia. “Proses hirarki analitik (AHP) menyediakan kerangka yang memungkinkan untuk membuat suatu keputusan efektif atas isu kompleks dengan menyederhanakan dan mempercepat proses pendukung keputusan”. (Kusrini, 2007)

V. PEMBAHASAN MASALAH

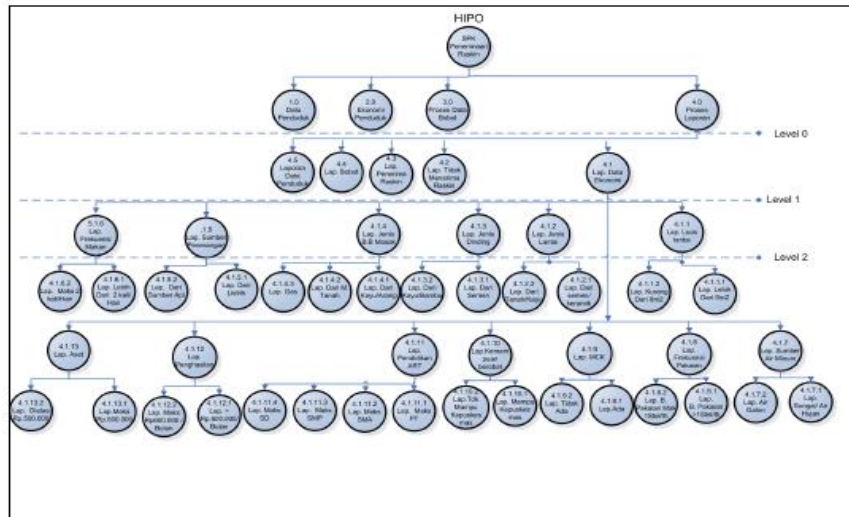
a. Context Diagram



Gambar 1 : Context Diagram

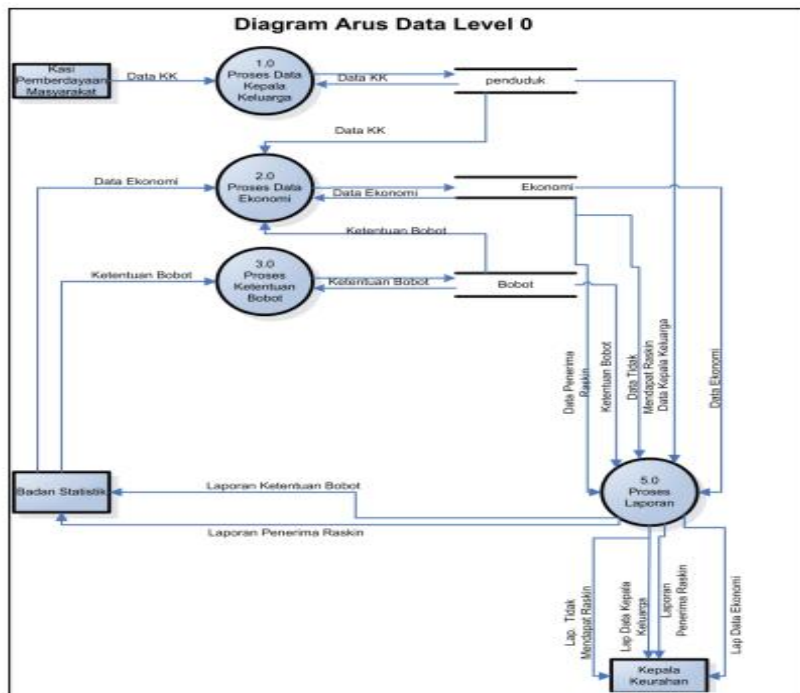
Pada Diagram konteks Sistem diatas, terdapat 3 entitas luar yang saling berhubungan dengan sistem ini yaitu Kasi Pemberdayaan Masyarakat, Kepala Kelurahan Dan Badan Statistik. Aliran data pada diagram konteks ini dijabarkan secara global, pengetahuan yang berisi data penduduk, data ekonomi dan data bobot yang diinputkan oleh Kasi Pemberdayaan Masyarakat, selanjutnya inputan tersebut akan disimpan kedalam tabel yang sesuai.

b. HIPO



Gambar 2 : Hierarchi Input Proses Output

c. Diagram Alir Data



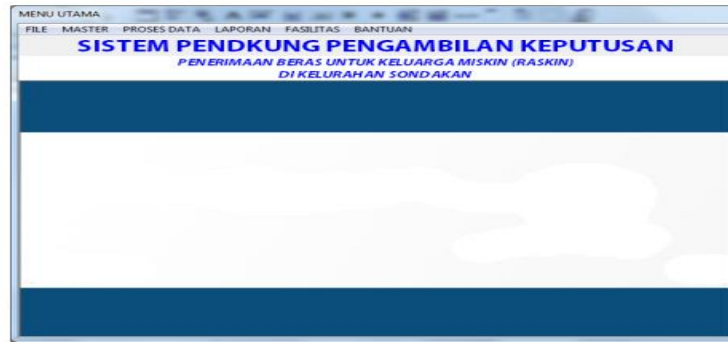
Gambar 3 : Diagram Level 0

Data Flow Diagram ini lebih mengarah pada suatu proses dan merupakan gabungan proses secara keseluruhan yang melibatkan semua kesatuan luar secara lengkap.

d. Implementasi

1. Menu Utama Sebelum Login

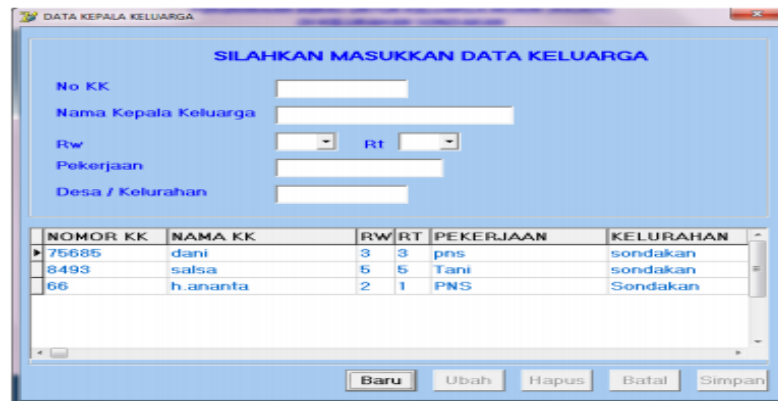
Pemakai cukup mengeklik salah satu menu yang akan diakses, misalnya pemakai akan melakukan penginputan data kepala keluarga maka pemakai cukup mengeklik menu master dan pilih sub menu data kepala keluarga seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4 : Menu Utama

2. Sub Menu Data Kepala Keluarga

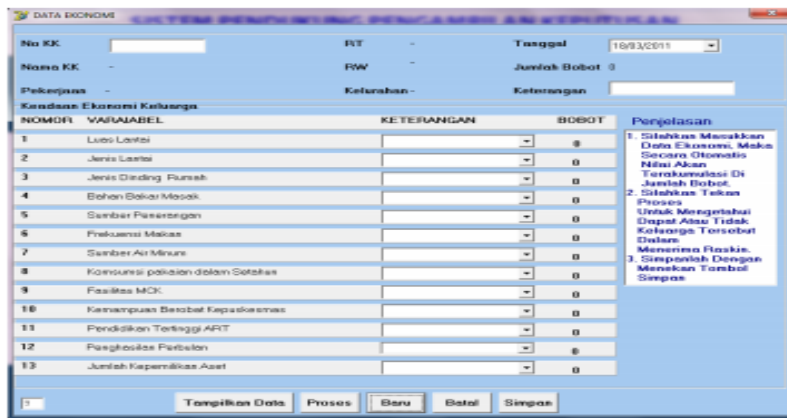
Jika pemakai ingin menambah, mengubah atau menghapus data kepala keluarga maka hanya mengeklik sub menu data kepala keluarga pada menu master sehingga akan tampil sub menu data kepala keluarga.



Gambar 5 : Menu Data Kepala Keluarga

3. Menu Data Ekonomi Keluarga

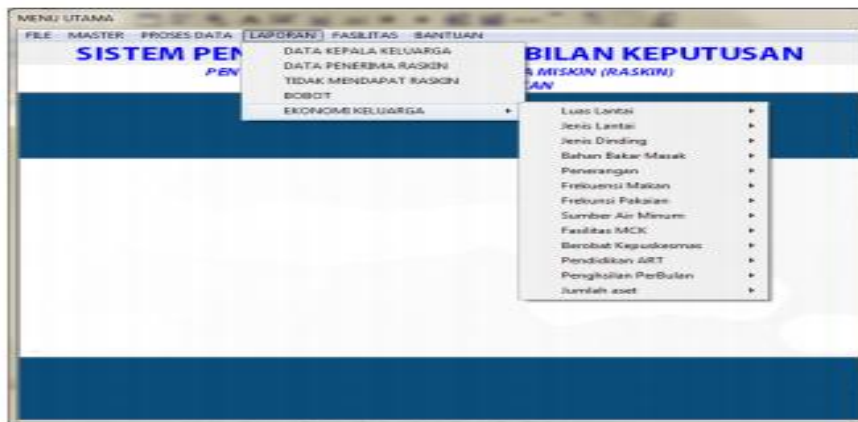
Jika pemakai ingin memasukkan data ekonomi keluarga maka hanya mengklik sub menu data ekonomi keluarga pada menu master sehingga akan tampil sub menu data ekonomi keluarga seperti terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6 : Menu Data Ekonomi Keluarga

4. Menu laporan

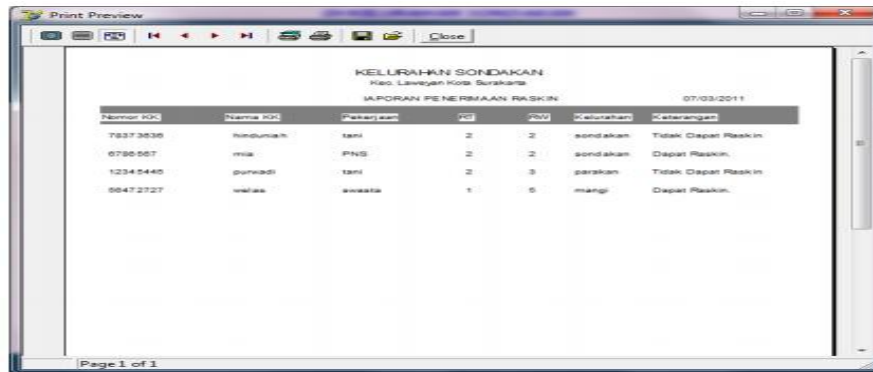
Jika user akan mencetak output data yang sudah diproses, maka semua data dapat dilihat di menu laporan. Klik menu laporan dan pilih laporan yang akan dicetak/dilihat. Jika user akan mencetak laporan maka klik gambar print dan jika ingin menyimpan di lokasi lain maka klik gambar computer (save) seperti terlihat pada Gambar 7.



Gambar 7 : Menu Laporan

5. laporan data kepala keluarga

User dapat mencetak/melihat data kepala keluarga dengan mengklik laporan data kepala keluarga, seperti terlihat pada Gambar 8.

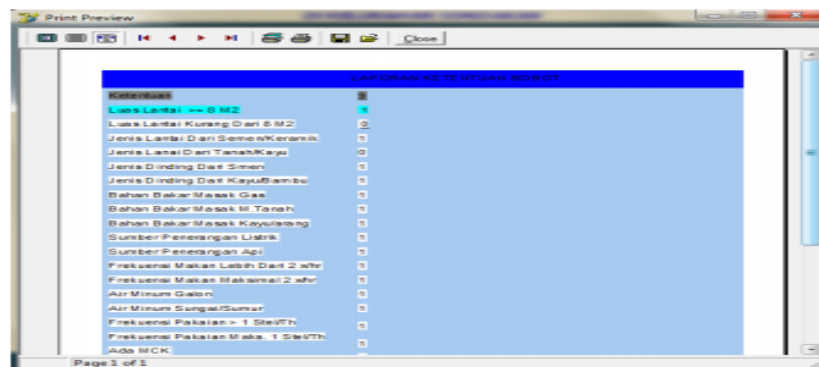


Nomor KK	Nama KK	Jenis	Jumlah	Jumlah	Kategori	Keterangan
78373536	Indunah	laki	2	2	sondakan	Tidak Dapat Raskin
0788567	Wika	PNS	2	2	sondakan	Dapat Raskin
12345440	puhadi	laki	2	3	prakan	Tidak Dapat Raskin
98472327	Wella	wasta	1	5	mang	Dapat Raskin

Gambar 8 : Menu Laporan kepala keluarga

6. laporan data bobot

User dapat mencetak/melihat ketentuan bobot dengan mengklik laporan bobot, seperti terlihat pada Gambar 9.



Keterangan	Ya/Tidak
Lapis Lantai Lem 0 M2	<input checked="" type="checkbox"/>
Lapis Lantai Kurang Dari 0 M2	<input type="checkbox"/>
Jenis Lantai Dari Semen/Keramik	<input type="checkbox"/>
Jenis Lantai Dari Tanah/Kayu	<input type="checkbox"/>
Jenis Dinding Dari Semen	<input type="checkbox"/>
Jenis Dinding Dari Kayu/Bambu	<input type="checkbox"/>
Bahan Bakar Masak Gas	<input type="checkbox"/>
Bahan Bakar Masak M. Tanah	<input type="checkbox"/>
Bahan Bakar Masak Kayu/Karang	<input type="checkbox"/>
Sumber Penerangan Listrik	<input type="checkbox"/>
Sumber Penerangan Api	<input type="checkbox"/>
Frekuensi Makan Lebih Dari 2 x/hr	<input type="checkbox"/>
Frekuensi Makan Sekurang 2 x/hr	<input type="checkbox"/>
Air Minum Galon	<input type="checkbox"/>
Air Minum Sungai/Sumur	<input type="checkbox"/>
Frekuensi Pakian = 1 Set/hr	<input type="checkbox"/>
Frekuensi Pakian Maks. 1 Set/hr	<input type="checkbox"/>
Ada RSK	<input type="checkbox"/>

Gambar 9: Menu Laporan bobot

e. Dasar Penilaian Keluarga Penerima Raskin

Dasar penilaian adalah uraian lengkap mengenai kriteria-kriteria keluarga miskin dengan dasar penilaian tertentu. Penilaian ini biasanya digunakan suatu tolak ukur tertentu yang disebut Standard. Sebuah Standard dapat dianggap sebagai pengukur yang ditetapkan, sesuatu yang harus diusahakan, sebuah model untuk perbandingan, sesuatu alat untuk membandingkan suatu hal dengan hal lainnya. Metode penilaian

kelayakan penerima beras pada dasarnya dikelompokkan menjadi 3 metode yaitu metode tradisional, metode modern dan metode direct (langsung).

Jumlah bobot diambil dari pengakumulasian variabel kriteria keadaan ekonomi yang bertuliskan 'Ya'. Jadi setiap kriteria keadaan ekonomi yang bertuliskan 'Ya' mempunyai nilai 1. Variabel keadaan ekonomi diatas merupakan ketentuan dari pemerintah, dan sampai tahun 2011 pemerintah menetapkan bahwa keluarga yang memiliki Jumlah bobot ≥ 9 maka keluarga tersebut akan diputuskan mendapat Raskin. Tetapi apabila jumlah bobot < 9 maka keluarga tersebut diputuskan tidak memperoleh Raskin.

VI. KESIMPULAN

1. Kelurahan sondakan memiliki cukup banyak warga yang berbeda-beda tingkat ekonominya sehingga perlu adanya bantuan untuk kelas ekonomi kebawah
2. Kebijakan pemerintah untuk meringankan kesulitan ekonomi yaitu dengan program pemberian beras miskin (Raskin) untuk keluarga keadaan ekonominya kebawah, dengan menentukan beberapa kriteria yang sesuai dengan aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah.
3. Dalam pemberian Raskin pemerintah menetapkan syarat-syarat yang dialokasikan dalam bentuk nilai bobot. Sehingga apabila warga/anggota keluarga yang memenuhi nilai tersebut maka berhak untuk menerima Raskin.
4. Dalam penyeleksian penerima raskin masih menggunakan manual, sehingga dibuatlah sebuah komputerisasi "Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan Penerimaan Raskin Di Kelurahan Sondakan.
5. Aplikasi Pendukung Pengambilan Keputusan Penerimaan Raskin di Kelurahan Sondakan bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat dalam Pengambilan Keputusan Penerimaan Raskin.

Daftar Pustaka

- Abdul Kadir, Dasar Pemrograman Delphi 5.0, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2000
Basuki, Decision Tree, <http://www2.eepis-its.edu>, 9 Desember 2010
Euis Marlina, 10 Jenis Koneksi Delphi ke Database, Gava Media, Yogyakarta, 2009

- Husni, pemrograman Database Dengan Delphi, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2004
- Inge Martina, 36 Jam Belajar Komputer Pemrograman Visual Borland Delphi 7, Elex Media Komputindo, Bandung, 2004
- Jenner Simarmata, Perancangan Basis Data, Andi Offset, Yogyakarta, 2007
- Kusrini, M.Kom, Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan, Andi Offset, Yogyakarta, 2007
- Nugroho, Panduan Lengkap Menguasai Perintah SQL, MediaKita, Jakarta, 2008
- Rivai, Belajar Delphi Untuk Pemula, <http://www.edysoftware.com>, 20 November 2010